

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi Indonesia saat ini sedang dilanda krisis, bukan hanya krisis ekonomi dan krisis sosial, melainkan ada yang lebih mengkhawatirkan yaitu krisis moral. Kemerosotan moralitas yang terjadi mengakibatkan bangsa Indonesia semakin terpuruk di mata dunia. Banyak kasus-kasus kejahatan yang terjadi diakibatkan oleh rusaknya moral agama (akhlak). Hal ini dapat kita ketahui pada pemberitaan di berbagai media masa baik media cetak maupun media elektronik, hampir setiap hari media mengabarkan tindak kejahatan yang sedang terjadi.<sup>1</sup> Salah satunya paling terlihat jelas di media sosial Instagram dimana tergambar dengan jelas bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki moral yang baik dengan melihat dari kata-kata yang mereka tuliskan.

Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Microsoft, didapatkan hasil bahwa warganet Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai warganet yang paling tidak sopan di Asia Tenggara.<sup>2</sup> Hal ini sudah dapat menjadi sebuah bukti nyata dari krisisnya moral masyarakat

---

<sup>1</sup> "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Orang tua", Jakarta, 23 Juli 2018. <https://news.detik.com/>

<sup>2</sup> "Heboh Warganet Indonesia Disebut Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara", Jakarta 26 Februari 2021. <https://www.kompas.com/>

Indonesia. Ketidakmampuan seseorang untuk memiliki moral yang baik karena tidak adanya akhlak yang baik pula dalam diri seseorang itu. Akhlak menjadi sebuah nilai yang sangat penting untuk dipupuk sejak dini karena akhlak seseorang dapat menentukan perilaku diri sendiri.

Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, hal tersebut turut mempengaruhi kehidupan masyarakat, beberapa diantaranya menjadikan masyarakat enggan bergerak, bersosialisasi, dan merasa ketergantungan. Ditambah media masa kini menyediakan situs video dan foto-foto yang tidak pantas untuk dilihat. Hal tersebut tidak dipungkiri berdampak buruk pada masyarakat itu sendiri, dengan rusak dan bergesernya arti penting nilai agama dan moral terutama pada anak usia dini sebagai tunas-tunas bangsa. Sebab pada masa inilah anak dalam perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk bereksplorasi. Jika sejak dini anak dihadapkan pada keadaan yang mengenaskan tersebut, maka dipastikan anak menjadi manusia dewasa yang tidak berkarakter.

Akhlaq merupakan bagian dari identitas seseorang, jika ia menunjukkan perilaku yang baik, maka orang akan memberikan penilaian positif tentang dirinya, begitupun sebaliknya, jika ia

berperilaku buruk maka citranya menjadi buruk. Dalam ayat suci Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾ (البقرة ٨٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S Al-Baqarah: 83)

Dalam firman tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk bersikap yang baik kepada semua hal. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW pun bersabda:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَخْلَافًا أَحْسَنَكُمْ (رواة البخاري والمسلم)

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang terbaik budi pekertinya.” (HR. Al-Bukhari: 3559 dan Muslim: 2321, 68).<sup>3</sup>

Dalam hadits tersebut menjelaskan anjuran untuk berbudi pekerti atau berakhlak yang baik. Keberadaan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/akhlak mazmumah*) sangat mutlak dalam Islam.

---

<sup>3</sup> Imam An-Nawawi: Penerjemah: Arif Rahman Hakim, *Riyadhusshalihin*, (Solo: Insan Kamil, 2011), 349

Akhlak akan menuntun seseorang dalam kehidupannya di masyarakat, dengan perilaku atau akhlak yang baik seseorang akan memperoleh citra yang baik dan positif sehingga memiliki tempat yang baik didalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis berdasarkan tata nilai Islam, karena dengan akhlak yang baik akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas moral yang baik pula. Oleh karena itu penting sekali menanamkan akhlak baik kepada anak sejak usia dini, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan menjadi manusia yang diharapkan mampu menjadi panutan banyak orang.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, karena pada masa ini anak sedang berada pada fase rasa ingin tahu yang sangat besar dan memuncak. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa:

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin berada dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Para ahli banyak menyebutkan usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada masa ini terjadi fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada usia 0-6 tahun, anak sedang berada masa *the golden age*. Pada masa emas tersebut harus dimanfaatkan oleh para orang tua dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan anak khususnya pada pengembangan pribadi, seperti sikap dan karakter (akhlak), minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar lainnya. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa sesungguhnya pendidikan yang utama dan pertama bagi anak usia dini adalah berada di dalam keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab 1 pasal 1 ayat 6, menyatakan bahwa: “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).”<sup>5</sup>

Keluarga merupakan satuan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum anak berkenalan dengan dunia yang ada disekitarnya, anak akan terlebih dahulu berkenalan dengan situasi keluarganya. Komunikasi yang dilakukan didalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 “*Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*”

Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitupula dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif atau akhlak yang baik pada anak. Komunikasi memiliki peran yang utama untuk mencapai suatu tujuan, khususnya dalam menanamkan akhlak yang baik. Untuk menanamkan akhlak yang baik diperlukan komunikasi yang baik pula antara orang tua dengan anak. Tanpa komunikasi yang baik dan benar tidak akan tercipta suasana yang harmonis dan bahagia nantinya. Bentuk komunikasi verbal dengan kata-kata maupun nonverbal seperti pelukan, ciuman, sentuhan, dan lain-lain yang dilakukan didalam keluarga merupakan bentuk komunikasi yang perlu dipupuk dan dilatih kepada anak sejak usia dini. Sehingga sampai kapanpun komunikasi kasih sayang yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat terus berlangsung tanpa anak merasa malu, terganggu, dan lain-lain.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, maka pola komunikasi yang dapat dilakukan antara orang tua dan anak menjadi lebih beragam. Jika pada masa sebelumnya komunikasi orang tua dan anak hanya dapat dilakukan secara langsung karena tidak adanya perangkat dan media komunikasi yang mendukung, sekarang dengan berbagai

perkembangan teknologi yang semakin maju, orang tua dapat menggunakan media yang disediakan saat ini sebagai sarana untuk melakukan proses komunikasi dengan anak.

Berdasarkan riset yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 ini berjumlah 202,6 juta jiwa, yang mana dari hasil ini diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 15,5 persen dari tahun sebelumnya.<sup>6</sup> Dari hasil riset ini dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan semakin banyaknya pengguna teknologi itu sendiri. Semakin banyak kemudahan yang ditawarkan dalam berbagai teknologi yang ada saat ini, termasuk kemudahan dalam melakukan proses komunikasi melalui teknologi informasi dan komunikasi yang sudah semakin berkembang saat ini.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh positif juga negatif terhadap penanaman akhlak pada anak saat ini. Pengaruh positif dari perkembangan teknologi terhadap penanaman akhlak dapat dilihat dari banyaknya media yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memberi contoh mengenai pengembangan akhlak yang baik terhadap anak mereka. Berbagai platform media menyediakan banyak

---

<sup>6</sup> “Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta Jiwa”. Jakarta, 23 Februari 2021. <https://tekno.kompas.com/>

informasi yang edukatif dan informatif sehingga orang tua dapat menggunakan hal tersebut untuk menyampaikan penanaman akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Namun disamping itu, perkembangan teknologi juga dapat berdampak negatif apabila orang tua tidak memahami bagaimana harus menggunakan teknologi, terutama *handphone* dengan tepat sebagai sarana penyampaian informasi mengenai penanaman akhlak anak.

Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan di Desa Sudamanik, Kabupaten Lebak mengenai pola komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk menanamkan akhlak yang baik, didapatkan hasil bahwa lingkungan dan perkembangan teknologi, terutama *handphone* memiliki pengaruh besar dalam penanaman akhlak saat ini, terutama dalam hal berucap mengenai kata-kata yang tidak baik.<sup>7</sup> Dengan mengetahui betapa pentingnya komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga khususnya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak anak usia 4-6 tahun dalam keluarga”.

---

<sup>7</sup> Observasi, di Lingkungan Desa Sudamanik, 3 Agustus 2020.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Kemerosotan moralitas diakibatkan oleh rusaknya moral agama (akhlak)
2. Penyalahgunaan teknologi mengakibatkan rusaknya akhlak
3. Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga
4. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap penanaman akhlak anak
5. Kurangnya komunikasi didalam keluarga antara ibu-ayah dengan anak sejak usia dini

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah penelitian. Pembatasan masalahnya yaitu:

1. Penanaman akhlak melalui komunikasi verbal dan nonverbal
2. Penelitian dilakukan pada anak berusia 4-6 tahun

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak usia 4-6 tahun dalam keluarga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak anak usia 4-6 tahun dalam keluarga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak usia 4-6 tahun dalam keluarga
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi yang dilakukan dalam penanaman akhlak anak usia 4-6 tahun dalam keluarga.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

## **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini terkait penerapan dan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi anak**

Manfaat bagi anak yaitu dapat membantu mengembangkan konsep diri anak yang positif dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan baik dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

### **b. Bagi orangtua**

Manfaat penelitian bagi orangtua yaitu dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai penanaman akhlak dan memberi kejelasan tentang peran penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal pada anak usia dini.

### **c. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dan praktik di lapangan.

## G. Kerangka Pemikiran

Pada hakikatnya, komunikasi merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan sosial antar manusia. Sebagian besar waktu manusia banyak digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa melibatkan diri dalam berkomunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana caranya makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dalam bentuk lambang bermakna yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Pesan atau informasi tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan atau perilaku nonverbal seperti ekspresi wajah.

Carl. I. Hovland mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya, seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan atau komunikan.<sup>8</sup>

Proses komunikasi tidak akan pernah luput dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>8</sup> Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 2

di rumah, di lingkungan tempat tinggal, di tempat kerja, di sekolah ataupun di mana saja. Didalam lingkungan keluarga, komunikasi antara orang tua dengan anak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina, membimbing serta memberikan contoh yang baik dalam perkembangan dan pembentukan perilaku (akhlak) anak. Semua bentuk binaan, bimbingan, pemberian contoh serta tauladan yang baik di pengaruhi oleh bentuk pola komunikasi yang di ciptakan oleh orang tua didalam keluarga. Itu artinya, hanya dengan komunikasi cara yang efektif dan efisien untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan perilaku anak menjadi lebih baik. Karena ada beberapa hal yang bisa dicapai melalui komunikasi, yaitu: terciptanya keterbukaan, perhatian yang lebih, pengertian satu sama lain, dan lain sebagainya.

Perilaku setiap individu selalu ada yang mempengaruhi, baik berasal dari dalam dirinya sendiri (*intern*), maupun yang berasal dari luar diri sendiri (*ekstern*). Orang tua (kominikator) yang selalu memberikan kehangatan, kenyamanan, bimbingan, perhatian serta menjadi teladan yang baik bagi anak (komunikan). Dengan selalu berusaha menjalin dan terus menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara terus menerus, maka hal ini sedikitnya akan memberikan pengaruh positif pada perilaku anak. Dengan demikian

tentunya ia akan memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi harapan kedua orang tua dan semua orang, sehingga akan terbentuk generasi muda yang bukan hanya berbakat tetapi juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** adalah Landasan Teori, terdiri dari Komunikasi verbal dan nonverbal dalam keluarga, Penanaman akhlak, dan Komunikasi dalam penanaman akhlak anak usia 4-6 tahun.

**BAB III** adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari Metode penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

**BAB IV** adalah Hasil Pembahasan yang meliputi Gambaran umum tempat penelitian, dan Analisis hasil penelitian.

**BAB V** adalah Penutup, yakni meliputi Kesimpulan dan Saran setelah penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**